

PENGEMBANGAN KEBUN SEKOLAH BERBASIS URBAN FARMING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETAHANAN PANGAN DI SD IT ROBBANI OGAN ILIR

**Irmawati¹⁾, Fitra Fadhilah Rizar²⁾, Risna Rusdan¹⁾,
Nabilah Amiros²⁾, Marlin Sefrila¹⁾, Rofiqoh Purnama Ria¹⁾**

¹⁾ Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

²⁾ Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
irmawati@fp.unsri.ac.id

Abstract

Food security should be introduced as early as elementary school so that students understand the food production process and the importance of using resources wisely. This community service project aims to develop an urban farming-based school garden as a learning tool for food security at SD IT Robbani in Ogan Ilir. The project was carried out through a participatory approach that included outreach, technical training, and hands-on guidance. A total of 25 sixth-grade students were involved in cultivation practices using the Deep Flow Technique (DFT) hydroponic system, which featured 35 planting holes and 25 polybags planted with leafy vegetables such as water spinach, spinach, and lettuce. A “learning by doing” approach was applied so that students were directly involved from seedling propagation and planting through to plant care. The results of the activity demonstrated active participation and high enthusiasm from the students throughout the entire series of activities. The school garden that was established has the potential to be utilized as a sustainable, environment-based learning resource. This activity contributes to strengthening food security education and environmental literacy from an early age through applied and contextual learning.

Keywords: Educational Garden, Food Literacy, Participatory Approach.

Abstrak

Ketahanan pangan perlu dikenalkan sejak usia sekolah agar siswa memahami proses produksi pangan dan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan kebun sekolah berbasis urban farming sebagai media pembelajaran ketahanan pangan di SD IT Robbani, Ogan Ilir. Kegiatan dilaksanakan melalui skema partisipatif yang meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung. Sebanyak 25 siswa kelas VI dilibatkan dalam praktik budidaya menggunakan sistem hidroponik Deep Flow Technique (DFT) dengan 35 lubang tanam dan 25 polibag yang ditanami sayuran daun seperti kangkung, bayam, dan selada. Pendekatan learning by doing diterapkan agar siswa terlibat langsung mulai dari penyemaian, penanaman, hingga perawatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari siswa selama seluruh rangkaian kegiatan. Kebun sekolah yang terbentuk berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran berbasis lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan edukasi ketahanan pangan dan literasi lingkungan sejak usia dini melalui pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Keywords: Kebun Edukasi, Literasi Pangan, Pendekatan Partisipatif.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting yang perlu

dikenalkan sejak usia sekolah. Pemahaman mengenai ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga

dengan pengetahuan mengenai proses produksi dan pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan pangan (Clapp et al., 2022). Pengenalan konsep tersebut sejak dini penting untuk membangun kesadaran siswa bahwa pangan yang dikonsumsi sehari-hari melalui berbagai proses produksi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan ketahanan pangan perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran mengenai pangan dan lingkungan akan lebih mudah dipahami apabila siswa memperoleh pengalaman secara langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencoba dan mengalami secara langsung proses yang dipelajari. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan kebun sekolah sebagai sarana pembelajaran. Melalui kebun sekolah, siswa dapat mengenal tanaman, proses penanaman, pemeliharaan, hingga menghasilkan tanaman konsumsi secara sederhana (Abidin et al., 2025).

Urban farming menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk dikembangkan di lingkungan sekolah karena dapat dilakukan pada lahan yang terbatas (Anggraini, 2020). Sistem hidroponik memungkinkan siswa mengenal teknologi budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, sedangkan budidaya menggunakan polibag memberikan pengalaman mengenai penanaman dengan media tanam dalam wadah (Irmawati, 2026; Maritasari et al., 2024). Penerapan kedua sistem tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang konkret dan menarik

bagi siswa untuk memahami proses produksi tanaman pangan. Dengan demikian, kebun sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi lingkungan belajar yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik secara langsung.

Pengembangan kebun sekolah sebagai media pembelajaran berbasis urban farming dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengintegrasikan edukasi ketahanan pangan dengan pembelajaran yang kontekstual di tingkat sekolah dasar. Keberadaan kebun sekolah memungkinkan konsep produksi pangan dikenalkan melalui lingkungan yang dekat dengan siswa, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman (Alam et al., 2025). Namun, pemanfaatan kebun sekolah perlu diarahkan tidak hanya sebagai fasilitas fisik, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan kebun sekolah berbasis urban farming yang dapat mendukung proses pembelajaran ketahanan pangan melalui pengalaman praktik langsung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD IT Robbani Ogan Ilir dengan mengembangkan kebun sekolah melalui sistem hidroponik dan budidaya tanaman dalam polibag. Pengembangan kebun tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung edukasi ketahanan pangan siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD IT Robbani Ogan

Iilir dengan melibatkan 25 siswa kelas VI sebagai peserta. Kegiatan dilakukan untuk mendukung edukasi ketahanan pangan melalui pengembangan kebun sekolah berbasis urban farming yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis praktik. Sistem budidaya yang diterapkan meliputi hidroponik dan budidaya tanaman dalam polibag dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah.

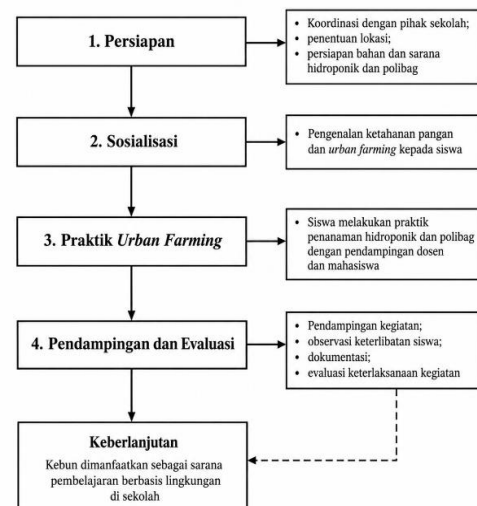
Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, sosialisasi, praktik, dan pendampingan. Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan lokasi, serta penyediaan bahan dan sarana budidaya. Tim meninjau lokasi, menentukan titik penempatan instalasi hidroponik dan area polibag, serta mempersiapkan seluruh bahan. Instalasi hidroponik yang digunakan adalah sistem Deep Flow Technique (DFT) dengan 35 lubang tanam. Selain itu disiapkan 25 polibag berdiameter 20–30 cm, media tanam campuran tanah dan kompos (1:1), benih sayuran daun seperti kangkung, bayam, dan selada, serta pompa air dan wadah nutrisi.

Sosialisasi diberikan sebagai pengantar mengenai ketahanan pangan dan urban farming. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan gambar-gambar agar mudah dipahami anak SD. Selanjutnya, siswa melakukan praktik secara langsung dalam penyiapan sarana tanam dan penanaman menggunakan sistem hidroponik dan polibag dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan melakukan praktik secara bergiliran.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode *learning by doing*, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik budidaya tanaman. Guru berperan dalam

mengawasi kegiatan dan mendukung pemanfaatan kebun sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa selama praktik, dan hasil pengembangan kebun sekolah, yang didukung oleh dokumentasi kegiatan.

Keberlanjutan program diarahkan pada pemanfaatan kebun hidroponik dan polibag sebagai sarana pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa setelah kegiatan pengabdian selesai. Kebun tersebut diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang kontekstual sekaligus memperkenalkan praktik produksi pangan kepada siswa secara berkelanjutan.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SD IT Robbani Ogan Ilir dilaksanakan melalui pembelajaran yang memadukan penyampaian materi dan praktik langsung urban farming. Kegiatan diawali dengan sosialisasi di dalam kelas mengenai ketahanan pangan dan urban farming. Selama pemaparan materi, siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi (Gambar 2). Keaktifan siswa tersebut menunjukkan

bahwa penyampaian materi tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap sosialisasi menjadi dasar untuk memperkenalkan hubungan antara pangan, proses produksi tanaman, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebelum siswa mengikuti kegiatan praktik.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai ketahanan pangan dan urban farming kepada siswa.

Antusiasme yang ditunjukkan siswa selama sesi sosialisasi mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mampu menarik minat belajar siswa. Purwaningsih et al. (2021) melaporkan bahwa 97,7% siswa menyukai kegiatan pengenalan kebun sekolah karena mereka dapat melakukan kegiatan bercocok tanam secara mandiri. Hal serupa juga ditemukan dalam kegiatan ini, di mana siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan, seperti jenis sayuran yang bisa ditanam, berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga panen, dan apakah sayuran yang ditanam bisa dibawa pulang. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mendengarkan, tetapi mulai menghubungkan informasi yang disampaikan dengan pengalaman dan keinginan mereka.

Sosialisasi merupakan tahapan penting dalam program pengabdian karena berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan awal siswa dengan pengalaman praktik yang akan mereka

jalani. Menurut Bachtiar et al. (2025), metode penyuluhan yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman dan keberlanjutan adopsi teknologi di kalangan masyarakat. Hasil serupa juga dilaporkan bahwa kegiatan sosialisasi yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknologi hidroponik vertikultur (Irmawati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, sosialisasi yang interaktif membantu siswa membangun skema kognitif awal tentang urban farming. Bekal pengetahuan yang cukup menjadi dasar pengetahuan mereka masuk ke tahap praktik. Siswa tidak sekadar mendengar, tetapi juga mulai membayangkan apa yang akan mereka lakukan.

Pembelajaran selanjutnya dilanjutkan melalui praktik hidroponik dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Siswa diperkenalkan secara langsung pada instalasi hidroponik dan terlibat dalam kegiatan penanganan serta penempatan bibit tanaman (Gambar 3). Instalasi hidroponik yang digunakan adalah sistem *Deep Flow Technique* (DFT) dengan 35 lubang tanam. Sistem DFT dipilih karena relatif sederhana, mudah dioperasikan, dan cocok untuk diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar. Sistem ini menggunakan aliran nutrisi yang disirkulasikan dengan pompa, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana air nutrisi mengalir dan mencapai akar tanaman. Selama praktik berlangsung, siswa juga aktif mengajukan pertanyaan mengenai tahapan penanaman dan cara budidaya tanaman secara hidroponik.



Gambar 3. Praktik budidaya hidroponik oleh siswa dengan pendampingan dosen dan mahasiswa.

Praktik hidroponik memberi pengalaman baru bagi siswa karena mereka belajar menanam tanpa tanah, yang biasanya belum pernah mereka lihat. Setyarini et al. (2023) dalam kegiatan pengabdian serupa di Kota Malang menemukan bahwa pengenalan sistem hidroponik DFT kepada siswa sekolah dasar dan menengah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi pertanian modern serta menumbuhkan minat terhadap budidaya tanaman. Kegiatan ini juga melatih keterampilan motorik halus siswa, seperti saat menempatkan bibit ke dalam lubang tanam dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Kegiatan urban farming di sekolah mampu mengembangkan kreativitas, kesadaran lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, serta kedisiplinan siswa (Lestari et al., 2024).

Keterlibatan langsung siswa dalam praktik hidroponik juga memberikan pemahaman tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan tanaman. Dalam kegiatan ini, nutrisi dijelaskan dengan istilah "makanan

tanaman" agar lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Penjelasan yang disederhanakan ini penting karena siswa pada usia sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda dan pengalaman nyata (Karimah et al., 2025). Dengan analogi yang sederhana, siswa dapat menghubungkan kebutuhan mereka akan makanan dengan kebutuhan tanaman akan nutrisi, sehingga pemahaman tentang siklus hidup tanaman menjadi lebih bermakna.

Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam suatu aktivitas. Kebun sekolah dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang belajar yang memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata mengenai produksi tanaman. Hasil pengabdian ini sejalan dengan Sulistyowati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi kebun sekolah dengan pembelajaran IPA melalui pendekatan eksperimen dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sains sekaligus menanamkan kemandirian dan kesadaran pangan. Belajar yang terhubung dengan alam memberi pengalaman yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa (Khalista et al., 2025).

Setelah praktik hidroponik, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penanaman menggunakan polibag. Siswa melakukan penanaman bibit secara langsung pada media tanam yang telah disiapkan (Gambar 4). Setiap siswa mendapatkan satu polibag yang telah diisi media tanam campuran tanah dan kompos (perbandingan 1:1), kemudian menanam bibit secara langsung dan menempatkan polibag di area yang telah ditentukan. Kegiatan ini memberikan pengalaman berbeda dibandingkan dengan sistem

hidroponik karena siswa berinteraksi langsung dengan media tanam dan tanaman selama proses penanaman.



Gambar 4. Praktik penanaman tanaman dalam polibag oleh siswa.

Praktik polibag memberikan pengalaman yang lebih familiar bagi siswa karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan tanah dan melihat secara nyata proses penanaman. Penanaman dalam polibag merupakan teknik budidaya sederhana yang sudah banyak digunakan dalam program edukasi pertanian di sekolah dasar karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan peralatan khusus (Maritasari et al., 2024). Kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Media tanam yang digunakan, yaitu campuran tanah dan kompos, memberikan siswa pemahaman bahwa tanaman membutuhkan unsur hara yang dapat diperoleh dari bahan organik.

Penggunaan hidroponik dan polibag dalam kegiatan yang sama juga memperkenalkan kepada siswa bahwa budidaya tanaman dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi dan ketersediaan ruang. Urban farming tidak hanya konsep melainkan kegiatan yang dapat dilakukan secara

sederhana di lingkungan sekitar (Wardani et al., 2025). Hal ini penting karena salah satu tantangan dalam pendidikan ketahanan pangan adalah bagaimana membuat konsep yang abstrak menjadi nyata dan aplikatif bagi siswa. Dengan memberikan dua metode budidaya yang berbeda, siswa memperoleh pemahaman bahwa tidak ada satu cara pun yang mutlak benar, tetapi setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang perlu disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Seluruh rangkaian kegiatan dari sosialisasi hingga praktik penanaman didokumentasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program yang ditampilkan pada Gambar 5. Rangkaian kegiatan dari sosialisasi hingga praktik menunjukkan penerapan pembelajaran secara bertahap, yaitu dari pemberian pemahaman awal menuju pengalaman langsung. Pola tersebut penting dalam edukasi ketahanan pangan karena konsep ketahanan pangan yang relatif luas dapat diperkenalkan melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, salah satunya melalui proses budidaya tanaman. Melalui kebun sekolah, siswa dapat belajar secara langsung dengan mengamati dan mempraktikkan keterampilan dasar berkebun (Ambasari dan Wibowo, 2026). Menurut Sari et al. (2026). kebun edukatif yang terbentuk tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan praktik pertanian mampu menjadi sarana edukasi gizi yang efektif pada anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengenal tanaman sebagai produk yang dikonsumsi, tetapi juga memperoleh pengalaman mengenai salah satu proses dalam menghasilkan pangan.



Gambar 5. Dokumentasi bersama tim pelaksana dan siswa serta guru SD IT Robbani dalam kegiatan

Selain memberikan pengalaman belajar secara langsung, kegiatan ini menghasilkan kebun sekolah berbasis urban farming melalui sistem hidroponik dan penanaman dalam polibag. Keberadaan kebun tersebutlah satu hasil penting karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan setelah kegiatan pengabdian selesai. Kebun sekolah berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat budidaya sekaligus ruang belajar untuk mengamati tanaman dan memahami proses pangan. Dengan demikian, nilai kegiatan pengabdian ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan praktik pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga pada tersedianya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengembangkan kebun sekolah berbasis urban farming di SD IT Robbani Ogan Ilir melalui sistem hidroponik DFT dan polibag yang ditanami sayuran daun. Siswa kelas VI terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga praktik penanaman dan perawatan. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik efektif dalam memperkenalkan konsep

ketahanan pangan dan urban farming kepada siswa sekolah dasar. Kebun sekolah yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi guru dalam mengelola kebun dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Sekolah juga diharapkan membentuk tim pengelola kebun yang terdiri dari guru dan siswa agar perawatan tanaman berjalan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2026, SK Rektor Nomor:0018/UN9.R/SK.R3.LPPM2026, Tanggal 12 Juni 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.A., Sulaiman, M., Prasetyo, N.T., Sariyani, S., Amri, M.F., Syafi'i, I., Puryanto, S., Yani, A. and Firmansyah, J., 2025. Edukasi Agrikultural Berbasis Kebun Mini Hidroponik Sebagai Upaya Membangun Kemandirian Pangan pada Anak Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 4(02), pp.521-531.
- Alam, N.S., Ahmad, M.R.S., Sidik, R. and Reski, S., 2025. Implementation Of The Olericulture Program In Realizing A Green School At Sd Inpres Perumnas 1 Rappocini Makassar City. *Discourse:*

- Indonesian Journal Of Social Studies And Education*, 3(1), pp.50-60.
- Ambasari, B.T. and Wibowo, G.A., 2026. Sekolah Hijau, Anak Cerdas: Gerakan Menanam Sayuran untuk Membangun Literasi Lingkungan Siswa SD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), pp.17634-17638.
- Anggraini, O., 2020. Program edukasi urban farming penunjang kemandirian masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), pp.129-136.
- Bachtiar, E.E., Tapi, T., Saputra, H., Budicahyono, M.E. and Konyep, E., 2025. Penyuluhan pertanian: Pendekatan, metode dan dampaknya terhadap pembangunan pertanian dalam mendukung swasembada pangan. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1), pp.42-52.
- Clapp, J., Moseley, W.G., Burlingame, B. and Termine, P., 2022. The case for a six-dimensional food security framework. *Food policy*, 106, p.102164.
- Irmawati, I., Rusdan, R., Amiros, N., Rizar, F.F., Ria, R.P. and Hasmeda, M., 2025. Pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berbasis Teknologi Hidroponik Vertikultur Untuk Mendukung Kemandirian Pangan Keluarga Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Indralaya Utara. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(12), pp.4728-4739.
- Irmawati, I., Inaya, R., Rusdan, R., Hasmeda, M., Marlina, M., Sefrila, M., Adriansyah, F., Lumbantoruan, S.M. and Amiros, N., 2026. Budidaya Sayuran Hidroponik Untuk Mendukung P5 Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Sumatera Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), pp.3167-3177.
- Karimah, J., Prayogo, M.S., Adila, Y.N. and Syafa'ah, L., 2025. Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pembelajaran IPA: Analisis Kesesuaian Materi Perubahan Wujud Benda pada Buku Teks IPA SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02).
- Khalista, N., Saputra, S., Azzahra, A.N., Lestari, N.D., Ardian, V., Arafah, D.N., Astuti, A.D., Syahrul, M., Yuna, Z.A. and Muhtarom, T., 2025. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Experiential Learning, Learning by Doing, Research, Project Based Learning) dalam Penumbuhan Karakter Siswa SDIT Nurul Islam Yogyakarta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), pp.265-278.
- Lestari, N. and Putri, S., 2024. Edukasi Urban Farming, Budidaya Sistem Hidroponik, dan Konsep 3R untuk Siswa-Siswa Sekolah Dasar. *Abdi Techno*, pp.80-88.
- Maritasari, D.B., Amin, M.S., Rodiah, H., Hartati, H., Harmayani, E., Zain, H.Q., Bisri, H. and Ependi, H., 2024. Implementasi P5: peningkatan pengetahuan dan

- keterampilan pertanian siswa melalui budidaya tanaman polybag: Implementation of P5: Enhancing Students' Agricultural Knowledge and Skills through Polybag Plant Cultivation. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1).
- Purwaningsih, O., Pamungkas, P.B. and Triwahana, T., 2021. School garden as a learning alternative in the era of COVID-19 pandemic. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), pp.534-540.
- Sari, S.M., Supriyadi, T., Azzahra, F.P.N. and Nugraheni, Y.T., 2026. Edukasi Gizi Sejak Dini Melalui Praktik Menanam Sayur Berbasis Kebun Edukatif di TK Desa Karangmojo. *PROFICIO*, 7(2), pp.708-714.
- Setyarini, P.H., Fajriani, S., Roviq, M., Sulistyarini, D.H. and Aisyah, D., 2023. Pengenalan dan Pembelajaran Urban Farming melalui Budidaya Sistem Hidroponik Deep Flow Technique (DFT) pada Siswa Siswi Sekolah Dasar dan Menengah di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), pp.90-96.
- Sulistiyowati, R. W., Suteki, M., & Harmawati, D. 2025. Agrosience Kidslab sebagai inovasi integratif kebun sekolah, eksperimen IPA, dan bank benih mini untuk ketahanan pangan dan kemandirian anak Papua. *Community: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Wardani, K.D.K.A., Gunawan, G., Gorda, A.A.N.E.S. and Putri, D.A.P.A.G., 2025. "Green Bottle Project": Edukasi Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam Urban Farming pada Anak Usia Dini di Desa Dauh Puri Kauh. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), pp.82-96